

**PERANAN PONDOK PESANTREN NURUSSALAM  
TERHADAP PENYIARAN AGAMA ISLAM DI  
MASYARAKAT DESA SIDOGEDE KECAMATAN BELITANG  
KABUPATEN OGAN KOMERING ULU SUMATERA  
SELATAN**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Dakwah

Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Jogjakarta

Untuk memenuhi sebagian syarat-syarat akademik guna memperoleh gelar

Sarjana Sosial Islam dalam ilmu Dakwah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

Oleh :

Ali Taufiq  
95211894

**FAKULTAS DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
JOGJAKARTA**

**2003**



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856. Yogyakarta

Nomor : IN/WP/II/PL.01/1734/02  
Lamp. :  
Hal : Permohonan izin penelitian

Yogyakarta, 19-10-02

Kepada Yth. Gubernur KH. Tk. I Up. Kepala  
Majelis dan Madrasah Ibtidaiyah  
DI Yogyakarta.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Untuk bahan penulisan skripsi/thesis, dengan hormat bersama ini kami mohon izin mengadakan riset/penelitian bagi mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta :

Nama : Ali Fauziq  
No. Induk : 95211894  
Semester : XV (limabelas)  
Jurusan : KPI  
Alamat : Jl. Raya 142 Palitang Blok 020 Komerling Ulu  
Sum-Sel.  
Judul Skripsi : Peranan Pendek Pesantren Nurussalam terhadap  
Penyiaran Agama Islam di Masyarakat Desa Sido  
gede Kecamatan Palitang Kabupaten Komerling Ulu  
Sum-Sel.  
Metode Penelitian : Kuantitatif  
Waktu : 17-10-02 - selesai

Untuk bahan pertimbangan, bersama ini kami sampaikan desain penelitian dimaksud sebagaimana terlampir.

Atas izin yang diberikan kami mengucapkan banyak terima kasih.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Wassalam.



DEKAN  
Membantu Dekan I  
Drs. H. Masvin Bilal

Tembusan dikirim kepada yth. :

1. Supriatman Opan Komerling Ulu Sum-Sel
2. Dekan Fak. Dakwah
3. Ali Fauziq
4. Arsip.

No. : 150169830

## NOTA DINAS

Hal : Skripsi sdr. Ali Taufiq  
Kepada Yth : Dekan Fakultas Dakwah  
IAIN Sunan Kalijaga  
Di  
Jogjakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini, kami sampaikan skripsi berjudul:

“PERANAN PONDOK PESANTREN NURUSSALAM TERHADAP PENYIARAN AGAMA ISLAM DI MASYARAKAT DESA SIDOGEDE KECAMATAN BELITANG KABUPATEN OGAN KOMERING ULU SUMATERA SELATAN”. Yang disusun oleh :

Nama : Ali Taufiq

NIM : 95211894

Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah

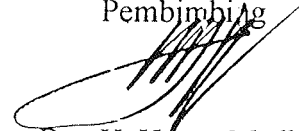
Setelah diadakan bimbingan, koreksi dan perbaikan sebelumnya maka kami menganggap Skripsi ini, sudah dapat diajukan ke sidang Fakultas Dakwah untuk dimunaqasyahkan.

Demikianlah, atas perhatiannya kami haturkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Jogjakarta, 07 Juli 2003

Pembimbing



Drs. H. Husen Madhal

NIP 150 179 408

**PENGESAHAN**

**Skripsi Berjudul**

**PERANAN PONDOK PESANTREN NURUSSALAM  
TERHADAP PENYIARAN AGAMA ISLAM DI MASYARAKAT  
DESA SIDOGEDE KECAMATAN BELITANG KABUPATEN OGAN  
KOMERING ULU SUMATERA SELATAN**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Ali Taufiq  
95211894

sudah dimunaqasyahkan di depan sidang munaqasyah  
pada tanggal 15 Juli 2003

Sidang Dewan Munaqasyah

Ketua Sidang

Dra. Nurjannah, M.Si  
NIP. 150 232 932

Sekretaris Sidang

Musthofa, S.Ag  
NIP. 150 275 210

Penguji I/Pembimbing

Drs. M. Husen Madhal  
NIP. 150 179 408

Penguji II

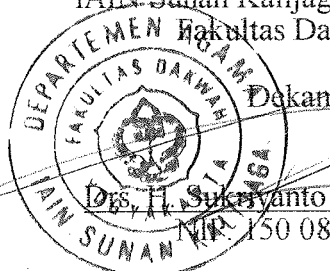
Drs. Abror Sodik, M.Si  
NIP. 150 240 124

Penguji III

Drs. H. Hasan Baihaqi, AF  
NIP. 150 204 261

Yogyakarta, 15 Juli 2003

IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Fakultas Dakwah



Drs. H. Sukriyanto AR, M.Hum  
NIP. 150 088 689

TANDA PENERIMAAN SKRIPSI

Nomor : ...../Skr/

Telah menerima/disyahkan skripsi mahasiswa Fakultas Dakwah :

Nama : ALI TAUFIQ  
Nomor Induk Mahasiswa : 95211894  
Jurusan : KPI  
Tanggal lulus munaqosyah : 15 Juli 2003  
Jumlah skripsi : 8  
Judul Skripsi : PERANAN PONDOK PESANTREN NURUSSALAM  
TERHADAP PENYIARAN AGAMA ISLAM DI MASYARAKAT DESA SIJOGEDE  
KECAMATAN BELITANG KABUPATEN OGAN KOMERING ULU SUMSEL

Selanjutnya masing-masing satu exemplar disampaikan kepada :

1. Pembimbing/Penguji I : Drs. M. Husen Madhal 1.
2. Asisten Pembimbing : Drs. Abror Sodik M.S<sup>2</sup> 2.
3. Penguji II : Drs. H. Baihaqi, AF. 3.
4. Penguji III : Ali Taufiq 4.
5. UPT Perpustakaan IAIN Sunan Kalijaga : 5.
6. Mahasiswa ybs. : Ali Taufiq 6.
7. Kaditsospol/Bappeda Propinsi : BAKESLINMAS DI Yogyakarta 7.
8. Kakansospol/Bappeda Kabupaten/Kotamadya : Kab. OKU 8.
9. Lokasi Penelitian : PP. Nurussalam 9.

Catatan :

1. Setelah diterima/ditanda tangani masing-masing alamat, Tanda Penerimaan Skripsi ini diserahkan kepada Subbag. Akademik dan Kemahasiswaan, menjadi salah satu syarat pengambilan ijazah S.1.
2. Apabila skripsi tersebut di atas dikembalikan pada mahasiswa ybs, harap nomor urut diberi tanda silang (X)
3. Untuk instansi/lembaga, dimohon di samping tanda tangan juga

Yogyakarta, 28, 07, 2003  
An. DEKAN  
KABAG. TATA USAHA

## MOTTO:

□ وما تدرى نفس ما ذكسب غدا، وما تدرى نفس باي ارض

تموت، ان الله عليم خبير

... Dan tidak seorangpun dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok, dan tidak seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana ia akan mati, sesungguhnya Allah Maha Tahu lagi Maha Dalam Pengetahuannya. (Q.S. Luqman : 34 )

- “HIDUP ADALAH PROSES : PETUALANGAN BATIN YANG TERPENGAL...”

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PERESEMBAHAN

Karya sederhana ini kupersembahkan :

“Sebagai rasa bhakti dan hormat kepada Ibu dan Bapak yang telah mengukir jiwa raga ini dengan sepenuh cinta dan kasih, dan mengenalkan diri ini akar, arti hidup dan kehidupan”

“Hanya restu dan ampunanmu-lah yang mampu menyelamatkan diri ini dari derita hidup dan siksa api neraka”

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

الحمد لله ربّ العالمين وبه نستعين على أمور الدّنيا والدّين أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمّداً رسول الله اللهم صلّ على سيّدنا محمّد وعلى آل سيّدنا محمّد وصحبه أجمعين

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat dan kekuatan sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul :

“PERANAN PONDOK PESANTREN NURUSSALAM TERHADAP PENYIARAN AGAMA ISLAM DI MASYARAKAT DESA SIDOGEDE KECAMATAN BEIITANG KABUPATEN OGAN KOMERING ULU SUMATERA SELATAN”.

Skripsi ini disusun guna memenuhi sebagian dari syarat akademik untuk meraih gelar sarjana sosial Islam pada Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam penulisan Skripsi ini penulis banyak mendapat bimbingan, arahan, petunjuk, saran-saran dan inspirasi dari berbagai pihak sehingga Skripsi ini dapat tersusun. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bpk. Drs. H. Sukiyanto, M. Hum., selaku Dekan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga yang telah mengizinkan serta memberikan fasilitas secukupnya kepada penulis



2. Bpk. Drs. Hamdan Daulay, M. Si., selaku pejabat ketua jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, atas kesabaran dan kearifannya dalam menanggapi uneg-uneg dan keluh kesah penulis.
3. Bpk. Drs. H. Husen Madhal, selaku pembimbing yang telah banyak memberikan pengarahannya dan dorongan serta kemudahan-kemudahan kepada penulis dalam menyusun Skripsi ini.
4. Bpk. Ibu, Dosen Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta yang telah membekali penulis dengan pengetahuan, wawasan dan cakrawala baru.
5. Segenap karyawan Tata Usaha Fakultas Dakwah atas kerjasamanya dan kesediaannya menerima rasa marah dari penulis atas birokrasi yang super kompleks.
6. Bpk. Slamet Kr. Dari aparat desa Sidogede, atas izin dan waktu yang diberikan.
7. Pimpinan Pondok Pesantren Nurussalam beserta dewan Guru dan para narasumber atas informasi dan waktu yang diberikan kepada penulis.
8. Spesial to my LITTLE ANGEL Henny Safira, atas segenap kasih yang ditumpahkan, atas pengertian yang sangat mendalam dan atas kesabaran yang luar biasa dalam menemani penulis selama proses penyusunan Skripsi ini (semoga Tuhan membalas dengan yang lebih baik dan semoga juga Tuhan tidak mempunyai rencana yang lain untuk kita).
9. Ayunda Sumeh Hidayanti, atas bantuannya selama penulis melakukan riset di lokasi.

10. Teman-teman kelompok KKN IAIN Sunan Kalijaga angkatan ke-46 : Iim (Bantul), Sidiq Nurzaman (Ciamis), Dede Hamidin (Bandung), Farida Hidayati (Solo), Miftah Hidayat (Kudus), Sarifatun (Gunung Kidul), Ulli Sterani (Cilacap), Mr. Sholahuden Jeha (Thailand), atas motifasi dan persaudaraannya selama ini.
11. Kawan-kawan FPPI (Front Perjuangan Pemuda Indonesia) Front Wilayah DIY, atas pergumulan pemikirannya; “mendidik rakyat dengan pergerakan pendidik penguasa dengan perlawanan”.
12. Slemania Jogjakarta, khususnya laskar Fundamentalist New Sapan; Tolak anarkhi di sepak bola !!  
“Hari-hari esok adalah milik kita ....  
PSS jadi juara LIGINA  
Cegap Gempita anak Slemania  
Demi kejayaan Jogjakarta....”
13. Rekan seperjuangan di Gerakan Nasional Anti Narkotika (GRANAT) DPD DIY, atas dunia baru yang ditawarkan. “Teruslah berjuang dan lawan !! sebab, Narkoba adalah musuh keji yang tidak pernah memandang status sosial calon korbannya”.
14. Slank atas inspirasi symphonie harmoni dalam hidupku.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT.

Pada akhirnya penulis menyadari benar bahwa dalam penyusunan Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu untuk kebaikan dan

perbaikan, maka saran dan kritik yang konstrutif dari berbagai pihak sangat penulis harapkan.

Akhir kata, mudah-mudahan karya yang sangat sederhana ini dapat bermanfaat dan menjadi sumbangan berharga bagi pengetahuan khususnya Ilmu Dakwah. Amien.

Jogjakarta 07 Juli 2003

Penulis



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	vii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	4
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Kegunaan Penelitian .....	8
F. Kerangka Teoritik .....	9
1. Tinjauan Tentang Peranan .....	9
a. Pengertian Peranan .....	9
b. Unsur-Unsur Peranan .....	11
2. Tinjauan Tentang Pondok Pesantren .....	12
a. Pengertian pondok Pesantren .....	12
b. Tujuan Pondok Pesantren .....	14

c.	Fungsi dan Peranan Pondok Pesantren .....	16
3.	Tinjauan Tentang Penyiaran Agama Islam .....	20
a.	Pengertian Penyiaran Agama Islam .....	20
b.	Dasar Penyiaaran Agama Islam .....	23
c.	Tujuan Penyiaran Agama Islam .....	25
d.	Unsur-unsur Penyiaran Agama Islam .....	26
4.	Tinjauan Tentang bentuk-bentuk Penyiaran .....	32
G.	Metode Penelitian .....	34
1.	Penentuan Subjek dan Obyek Penelitian .....	34
2.	Metode Pengumpulan Data .....	34
3.	Metode Analisis Data .....	36
4.	Metode Pemeriksaan Keabsahan Data .....	37
BAB II GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN NURUSSALAM .....		38
A.	Gambaran Umum Desa Sidogede .....	38
1.	Letek Geografis .....	38
2.	Keadaan Penduduk .....	40
3.	Keadan Ekonomi dan Sosial Budaya .....	41
4.	Kehidupan Agama .....	42
B.	Gambaran Umum Pondok Pesantren Nurusalam .....	44
1.	Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Nurusalam .....	44
2.	Dasar dan Tujuan Berdirinya Pondok Pesantren Nurusalam. ...	52
3.	Struktur Organisasos Poindok Pesantren Nurusalam .....	54
4.	Kyai dan Santri .....	56

BAB III PERANAN PONDOK PESANTEN NURUSSALAM DALAM	
PENYIARAN AGAMA ISLAM .....	59
A. Bentuk-bentuk Kegiatan Pondok Pesantren Nurussalam.....	60
B. Peranan Pondok Pesantren Nurussalam dalam Penyiaran Agama	
Islam.....	80
C. Faktor Pendukung dan Penghambat .....	87
BAB IV KESIMPULAN DAN PENUTUP .....	90
A. Kesimpulan .....	90
B. Saran-saran.....	92
C. Penutup .....	93
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
CURICULUM VITAE	



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

# BABI

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Untuk menghindari interpretasi yang menyimpang dalam memahami arti dan maksud tentang judul skripsi di atas, kiranya perlu penulis jelaskan beberapa hal untuk memberikan arah dan batasan pada pokok permasalahan yang terdapat dalam judul skripsi tersebut, yaitu:

#### 1. Peranan

Secara etimologis, peranan berasal dari kata “peran” yang berarti sesuatu yang menjadi bagian atau memegang peranan utama dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa.<sup>1</sup>

Sedangkan secara terminologi, sosiolog Soerjono Soekanto memberi batasan bahwa peranan (*role*) ialah melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya (*status*).<sup>2</sup>

Dengan demikian berdasarkan pengertian di atas, yang dimaksud dengan peranan dalam skripsi ini adalah suatu aktifitas hak-hak dan kewajiban pondok pesantren sebagai lembaga yang mempunyai kedudukan dalam masyarakat juga sebagai lembaga dakwah dan melakukan yakni menjalankan peranannya dalam ikut serta memberikan pengajian di kelompok pengajian yang ada di masyarakat baik yang dilakukan oleh kyai,

---

<sup>1</sup> W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm. 735.

<sup>2</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali, 1982), hlm. 234.



ustadz dan santrinya, di masyarakat Desa Sidogede Kecamatan Belitang Kabupaten Ogan Komering Ulu Sumatera Selatan.

## 2. Pondok Pesantren

Secara harfiah, pondok pesantren terdiri dari kata “pondok” dan “pesantren”. Kata “pondok” dalam bahasa Arab berasal dari kata “funduq” yang artinya hotel atau asrama.<sup>3</sup> Sedangkan dalam *Kamus Bahasa Indonesia*, kata “pondok” berarti madrasah atau asrama (tempat pengajian dan belajar agama Islam dan sebagainya).<sup>4</sup>

Adapun kata “pesantren” berasal dari kata “santri” yang berawalan “pe” di depan dan akhiran “an”, dan mengandung arti tempat tinggal para santri.<sup>5</sup>

Dengan demikian pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam yang dilengkapi dengan asrama sebagai tempat tinggal para santri yang juga digunakan untuk mengaji atau mempelajari ilmu-ilmu agama Islam.

Sedangkan yang dimaksud dengan Pondok Pesantren Nurussalam adalah pondok pesantren yang ada di Desa Sidogede, Kecamatan Belitang Kabupaten Ogan Komering Ulu Sumatera Selatan, yang mana kyai, ustadz dan santri sebagai unsur-unsur pondok pesantren dalam menjalankan peranannya.

---

<sup>3</sup> Zamakhsyari Dhof er, *Tradisi Pesantren* (Jakarta: LP3M, 1984), hlm. 18.

<sup>4</sup> *Ibid.*

<sup>5</sup> W.J.S. Poerwadarminto, *op.cit.*, hlm. 764.

### 3. Penyiaran Agama Islam

Penyiaran agama Islam merupakan salah satu bagian dari dakwah atau salah satu tehnik pelaksanaannya, yaitu untuk menyebarluaskan pokok-pokok ajaran Islam.

Sedangkan menurut Agus Salim Sitompul, penyiaran agama Islam adalah segala kegiatan yang bentuk, sifat dan tujuannya untuk menyebarluaskan suatu agama.<sup>6</sup>

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa penyiaran agama Islam adalah segala kegiatan yang bentuk, sifat dan tujuannya untuk menyebarkan pokok ajaran Islam kepada orang lain atau masyarakat, meliputi bentuk-bentuk kegiatan antara lain : yayasan yang membina dan mengelola pendidikan, pengajian rutin, peringatan hari besar islam, badan amal zakat dan pengiriman santri ke desa-desa sekitar pondok pesantren Nurussalam.

### 5. Desa Sidogede Kecamatan Belitang Kabupaten Ogan Komering Ulu Sumatera Selatan

Adalah sebuah nama desa yang terletak di Kecamatan Belitang Ogan Komering Ulu (OKU) Sumatera Selatan. Wilayah OKU adalah salah satu daerah tingkat II yang terdapat di propinsi Sumatera Selatan. Di Kabupaten OKU terdapat 14 (empat belas) kecamatan serta 467 desa. Secara geografis,

---

<sup>6</sup> Agus Saim Sitompul (ed), *Kode Etik Kerukunan Hidup Beragama* (Yogyakarta: LPPM, IAIN Suka, 1985), hlm. 56.

jabatan OKU terletak pada 140 derajat celsius sampai 105 bujur timur dan juga 3 derajat celsius sampai 4 derajat celsius lintang selatan. Sedangkan jarak desa dari ibukota kecamatan kira-kira 2 Km (0,5 jam) dan 40 Km (3 jam) dari ibukota kecamatan ke ibukota kabupaten, sedangkan dari kabupaten ke ibukota provinsi menempuh jarak 120 Km (7 jam).

Dengan demikian yang dimaksud judul “Peranan Pondok Pesantren Nurussalam terhadap Penyiaran Agama Islam di Masyarakat Desa Sidogede Kecamatan Belitang Kabupaten Ogan Komering Ulu Sumatera Selatan” adalah upaya meneliti kegiatan Pondok Pesantren Nurussalam sebagai lembaga dakwah dan pendidikan yang melaksanakan tugas dan fungsinya dalam kegiatan penyiaran agama Islam di masyarakat Desa Sidogede Kecamatan Belitang Kabupaten Ogan Komering Ulu Sumatera Selatan.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Pesantren sebagai lembaga pendidikan agama (Islam) yang besar di Indonesia, telah berkembang dari dulu sampai sekarang. Pertumbuhan dan perkembangan pesantren, tidak terlepas dari masuknya Islam di Indonesia. Oleh karena itu, pesantren mempunyai andil yang cukup besar dalam penyiaran agama Islam di Indonesia.

Proses pertumbuhan dan perkembangannya banyak disebabkan karena situasi, masa, tempat dan waktu, serta mengalami fase dengan fase sehingga

mempunyai bentuk berlainan dengan bentuk pesantren sebelumnya, baik dalam sistem belajar, metode dan lain sebagainya.

Pada asalnya pesantren didirikan oleh kyai, yang terdiri dari sekumpulan rumah-rumah kecil yang terletak di sekitar masjid. Pondok semacam ini kadang-kadang merupakan usaha perorangan di bidang pendidikan dengan tujuan pendidikan dan penyebaran agama.

Ada juga pesantren yang didirikan dengan uang wakaf atau shadakah, ada juga didirikan oleh para santri sendiri yang datang belajar. Rumah-rumah kecil tempat para santri itulah yang disebut pondok, sedangkan pesantren artinya tempat santri dan tempat pendidikannya adalah di masjid.

Pesantren merupakan salah satu kebudayaan asli Indonesia dan cikal bakal suatu lembaga pendidikan Islam sekaligus pusat perkembangan Islam. Pesantren dengan segala atributnya menduduki posisi strategis di mana pesantren mampu mengantisipasi perilaku masyarakat yang bertentangan dengan norma agama.<sup>7</sup>

Keberadaan pesantren memberi warna dan corak khas bagi masyarakat (khususnya masyarakat Islam). Sebagai lembaga pendidikan sejak beberapa abad yang lalu, pesantren tumbuh dan berkembang sejalan dengan perkembangan agama Islam, karena itu kehadiran lembaga tersebut bisa diterima oleh masyarakat.

---

<sup>7</sup> Dirjen Bimas Islam Depag RI, *Seri Monografi Pondok Pesantren dan Kesehatan Masyarakat*, Thn 1982/1984, hlm. 1.

Lembaga pendidikan semacam pesantren ini memang bukan hal yang baru bagi bangsa Indonesia, sistem pondok pesantren memang telah lama ada. Karena perubahan dan perkembangan masyarakat, maka pesantren masih mempertahankan eksistensinya, namun ada juga yang karena situasi dan kondisi terpengaruh oleh keadaan. Semua itu tergantung sang kyai sebagai pimpinan pondok dalam menerima perubahan.

Secara garis besar, kegiatan yang dilakukan oleh pesantren terhadap masyarakat adalah seringkali diminta untuk memberikan ceramah-ceramah agama seperti pengajian hari-hari besar Islam, acara tasyakuran, pesta pernikahan dan kematian. Dan para ustadz dan ustadzah dilibatkan sebagai tenaga pengajar; baik di tingkat SD, Tsanawiyah dan Aliyah. Pondok pesantren juga menyediakan sarana ibadah (masjid) untuk melaksanakan shalat lima waktu dan berbagai pengajian bagi santri dan masyarakat sekitarnya.

Kegiatan yang dilakukan oleh Pesantren Nurussalam secara umum dibedakan atas pelayanan kepada santri dan pelayanan kepada masyarakat sekitarnya. Pesantren menyajikan sarana-sarana bagi pribadi Muslim para santri, di samping berusaha memajukan masyarakat sejalan dengan kemajuan yang ada.

Untuk menjaga eksistensi pesantren dan eksistensi masyarakat secara keseluruhan, maka dibutuhkan kerja sama antara kedua belah pihak. Kerja sama ini menjadi alat bagi terselenggaranya usaha dan kelancaran program pesantren.

Di samping untuk memajukan masyarakat sekitarnya dalam bidang keagamaan, kyai, ustadz dan santrinya adalah unsur-unsur pesantren yang paling berjasa dalam perkembangan ajaran agama Islam di Desa Sidogede Kecamatan Belitang Kabupaten Ogan Komering Ulu Sumatera Selatan dengan usahanya yang tidak mengenal putus asa. Mereka sedikit demi sedikit telah merubah kehidupan keagamaan masyarakat dan mengisinya dengan keislaman dan keimanan.

### **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang sudah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan permasalahannya adalah :

1. Bagaimanakah bentuk-bentuk kegiatan dan implementasinya yang dilakukan pondok pesantren Nurussalam dalam upaya penyiaran agama Islam di masyarakat desa Sidogede kecamatan Belitang kabupaten Ogan Komering Ulu Sumatera Selatan ?
2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat Pondok Pesantren Nurussalam dalam penyiaran agama Islam di Desa Sidogede Kecamatan Belitang Kabupaten Ogan Komering Ulu Sumatera Selatan?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang penulis maksudkan adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk - bentuk kegiatan yang dilakukan pondok pesantren Nurussalam dalam upaya penyiaran Islam di Desa Sidogede Kecamatan Belitang Kabupaten Ogan Komering Ulu Sumatera Selatan.

2. Untuk mendiskripsikan bentuk-bentuk kegiatan dan pelaksanaannya yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Nurussalam dalam upaya penyiaran agama Islam di Desa Siodogede Kecamatan Belitang Kabupaten Ogan Komering Ulu Sumatera Selatan.

## **E. Kegunaan Penelitian**

### **1. Secara Teoritis**

Penulisan ini diharapkan dapat berguna bagi penambahan khasanah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang ilmu dakwah.

### **2. Secara Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan dan menjadi sumbangan yang berarti bagi Pondok Pesantren Nurussalam, agar dapat meningkatkan peranannya dalam penyiaran agama Islam; dilihat dari bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan di masyarakat Desa Sidogede Kecamatan Belitang Kabupaten Ogan Komering Ulu Sumatera Selatan.

## F. Kerangka Teoritik

### 1. Peranan

#### a. Pengertian Peranan

Sebelum dipaparkan tentang peranan, maka perlu dijelaskan terlebih dahulu tentang kedudukan. Kedudukan diartikan sebagai tempat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok sosial.<sup>8</sup> Hubungannya dengan peranan bahwa antara keduanya (peranan dan kedudukan) tidak bisa dipisahkan, yang satu tergantung kepada yang lain dan sebaliknya, tak ada peranan tanpa kedudukan dan kedudukan tanpa peranan.<sup>9</sup>

Peranan (*role*) merupakan aspek dinamis kedudukan (*status*). Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peranan.<sup>10</sup>

Sedangkan menurut Gross dan Mc. Eachcorn mendefinisikan peranan sebagai seperangkat harapan-harapan yang dikenakan pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu.<sup>11</sup>

Ada dua harapan yang terkandung dalam peranan:

- 1) Harapan-harapan dari masyarakat terhadap pemegang peran atau kewajiban-kewajiban dari pemegang peranan.

---

<sup>8</sup> Soerjono Soekanto, *op.cit*, hlm. 234.

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm. 164.

<sup>10</sup> *Ibid.*

<sup>11</sup> David Berry, *Pokok-pokok Pikiran dalam Sosiologi*, disunting oleh Paulus Wiratomo (Jakarta: Rajawali, 1982), hlm. 199.



- 2) Harapan-harapan yang dimiliki oleh si pemegang peran terhadap masyarakat atau terhadap orang-orang yang berhubungan dengannya dalam menjalankan peranan atau kewajiban-kewajibannya.<sup>12</sup>

Bagian dari tugas utama pondok pesantren sebagai lembaga masyarakat adalah program dasar yang ditentukan dalam kurun waktu tertentu atau masa bakti yang telah ditentukan, yang artinya akan menimbulkan dampak tertentu terhadap masyarakat luas.

Suatu peranan menyangkut tiga hal yaitu:

- 1) Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat.
- 2) Peran adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- 3) Peranan juga dapat dikatakan peri-kelakuan individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Lembaga kemasyarakatan merupakan bagian masyarakat yang banyak menyediakan peluang-peluang Untuk melaksanakan peranan, tentunya pondok pesantren sebagai lembaga kemasyarakatan telah menjalankan peranannya yang berbentuk kiprah kyai dalam waktu yang telah lampau di mana diwujudkan dalam karya nyata bagi

---

<sup>12</sup> *Ibid.*, hlm. 101.

masyarakat banyak, misalnya majlis-majlis ta'lim di masyarakat sekitarnya.

Secara umum peranan pondok pesantren di dalam perkembangan agama Islam adalah tidak sedikit, karena segala sesuatu yang dilaksanakan oleh pondok pesantren bertujuan dakwah, sehingga agama Islam dapat tersebar dan berkembang ke segala penjuru Nusantara tidak terlepas dari peran serta perjuangan kyai pada waktu dulu.

b. Unsur-unsur Peranan

Sebagai pola perilaku, peranan mempunyai beberapa unsur:

1) Peranan Ideal

Peranan ideal, peran yang diharapkan oleh masyarakat terhadap status tertentu. Peranan ideal merumuskan hak dan kewajiban yang terkait dalam status tertentu misalnya, peranan ideal ayah atau ibu terhadap anak-anaknya.

2) Peranan yang Dianggap oleh Diri Sendiri

Peranan ini merupakan hal yang oleh individu pada saat-saat tertentu. Artinya dalam situasi tertentu, seseorang individu harus melaksanakan peranan tertentu, misalnya seorang ayah yang mempunyai anak remaja menganggap bahwa ia harus berperan sebagai kakak daripada sebagai ayah.

### 3) Peranan yang Harus Dikerjakan

Peranan ini adalah peranan yang sesungguhnya harus dilaksanakan oleh individu dalam kenyataannya. Misalnya, peran seorang guru terhadap anak didiknya, yaitu menyasikan disiplin dengan kebebasan dari murid-muridnya sehingga perilaku berubah sesuai dengan tujuan pendidikan.<sup>13</sup>

Kalau dalam masyarakat sederhana (tradisional), status yang dipentingkan, karena merupakan unsur yang dapat mempertahankan stabilitas sosial, maka pada masyarakat madya atau modern, peranlah yang cenderung diutamakan. Peran inilah yang dianggap penting dan dapat dijadikan cermin identitas seseorang dalam masyarakat atau pun interaksi sosial. Oleh karena itulah, peranan merupakan hal-hal yang dialami manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Demikian juga dengan peranan dari pondok pesantren terhadap masyarakat sekitarnya, lembaga tersebut harus mampu merubah kondisi masyarakat sebelumnya, perubahan yang dilakukan adalah dengan membina dan memberi sesuatu yang dibutuhkan oleh masyarakat, baik itu berupa peranan secara langsung atau pun tidak langsung yang hasilnya akan bermanfaat bagi masyarakat sekitarnya.

---

<sup>13</sup> Soerjono Soekanto, *Memperkenalkan Sosiologi* (Jakarta: CV. Rajawali, 1982), hlm. 35.

## 2. Pondok Pesantren

### a. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok pesantren berasal dari kata “pondok” dan “pesantren”. Istilah pondok berasal dari bahasa Arab *funduq*, yang berarti persinggahan atau penginapan bagi orang-orang yang bepergian.<sup>14</sup> Sedangkan pesantren adalah asrama tempat santri belajar mengaji.<sup>15</sup> Disebut surau di daerah Minangkabau, pesantren di daerah Madura, pondok di daerah Jawa Barat, Rangkang di daerah Aceh.<sup>16</sup>

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional yang telah beroperasi di Indonesia selama bertahun-tahun sejak sekolah Barat belum berkembang. Kehadiran pondok pesantren dikenal sebagai lembaga yang dipergunakan untuk mempelajari agama Islam dan juga mengusahakan tenaga-tenaga untuk pengembangan agama. Sebelum mengalami perkembangannya, pesantren-pesantren pada umumnya menggunakan cara non-klasikal dalam sistem pengajarannya. Lembaga pendidikan pesantren ini ciri-cirinya dipengaruhi dan ditentukan oleh pribadi para pendiri dan pemimpinnya, serta cenderung untuk tidak mengikuti suatu pola jenis tertentu.

Lembaga pendidikan semacam pesantren bukan hal yang baru bagi bangsa Indonesia. Lembaga seperti ini sudah ada jauh sebelum kedatangan Islam, dan pada masanya merupakan lembaga pendidikan

---

<sup>14</sup> Karel A. Steenbrink, *Pesantren, Madrasah, Sekolah* (Jakarta: LP3ES, 1986), hlm. 82.

<sup>15</sup> W.J.S. Poerwodarminto, *op.cit.*, hlm. 764.

<sup>16</sup> M. Dawam Raharjo (ed.), *op.cit.*, hlm. 82.

bagi agama Hindu dan juga agama Buddha. Ide kelembagaan agama Hindu-Buddha seperti ini ditransformir oleh Islam kemudian diberi isi menurut tujuan pengembangan Islam (Murthada dkk 1928: 328). Oleh karena itu, pesantren lebih intensif dalam memberikan pendidikannya, karena santri-santrinya yang mondok dalam lingkungan yang diasuh dan diawasi oleh kyai.

Dari pengertian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pondok pesantren merupakan gabungan antara pondok dan pesantren yang memberikan didikan dan pengajaran agama Islam, yang di dalamnya disediakan pondokan atau asrama atau tempat tinggal oleh kyai.

Sebuah pondok pesantren pada dasarnya adalah asrama Islam tradisional di mana para siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan seorang guru atau lebih dikenal dengan sebutan kyai. Asrama para santri berada dalam lingkungan di mana kyai bertempat tinggal, yang juga menyediakan masjid untuk tempat ibadah, ruang untuk belajar dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang lain.

b. Tujuan Pondok Pesantren

Suatu organisasi atau lembaga tentu memiliki tujuan, karena tanpa adanya tujuan semua kegiatan dan usahanya akan tidak menentu, tidak mantap dan bahkan akan mudah sekali diombang-ambing oleh pengaruh dari luar. Demikian halnya dengan pondok pesantren yang merupakan lembaga pendidikan dan sosial kemasyarakatan yang keberadaannya diakui oleh masyarakat dengan seorang kyai sebagai

figur sentralnya. Maka masing-masing pondok pesantren mempunyai tujuan --tidak tertulis-- yang berbeda-beda. Hal tersebut tergantung kepada latar belakang ilmiah serta sikap para kyai sebagai pendiri pesantren yang bersangkutan, namun demikian secara tertulis tujuan pondok pesantren dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1) Tujuan Umum

Membina warga negara (anggota masyarakat) berkepribadian Muslim dan sesuai dengan ajaran-ajaran Islam serta menanamkan rasa keagamaan pada semua segi kehidupan dan menjadikannya sebagai orang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa.

2) Tujuan Khusus

- a). Mendidik santri atau siswa untuk menjadi Muslim sebagai kader mubaligh, berjiwa sabar, tabah, dan mengamalkan syari'at secara utuh dan dinamis.
- b). Mendidik santri atau siswa untuk menjadi seorang Muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT., berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan dan sehat lahir batin.
- c). Mendidik tenaga penyuluh mikro dan regional (keluarga dan masyarakat lingkungan).

d). Mendidik santri menjadi tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan, khususnya pembangunan mental spiritual.<sup>17</sup>

c. Fungsi dan Peranan Pondok Pesantren

Pada asalnya pesantren didirikan oleh kyai yang terdiri dari sekumpulan rumah-rumah kecil yang terletak di sekitar masjid. Pondok semacam ini kadang-kadang merupakan usaha perorangan di bidang pendidikan dengan tujuan pendidikan dan penyebaran agama. Namun, di samping itu ada pesantren yang didirikan dengan uang wakaf atau shadakah dari orang-orang yang mampu, ada pula yang didirikan oleh para santri sendiri yang datang untuk belajar.

Karakteristik sebuah pesantren itu ditandai dengan adanya asrama, masjid, pengajaran kitab-kitab klasik, serta santri dan kyai. Keunikan dan kekhasan dari lembaga pendidikan pesantren ini dapat kita lihat pada kehidupan sehari-hari santri dalam hal menempati sebuah ruangan kecil yang diisi oleh tiga orang atau kadang-kadang sampai lebih. Para santri belajar dan tinggal bersana di bawah naungan kyai. Asrama para santri itu sendiri berada di bawah naungan tempat kyai itu bermukim. Sebuah masjid disediakan untuk beribadah dan melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan yang lainnya. Sehingga tidak ada jurang pemisah antara kyai dan santri atau pun antara santri dan lingkungan sekitarnya.

---

<sup>17</sup> Departemen Agama RI, *Pedoman Penyelenggaraan Unit Keterampilan Pondok Pesantren* (Jakarta: Proyek Pembinaan dan Bantuan kepada Pondok Pesantren, 1982), hlm. 8.

Fungsi pondok pesantren pada pokoknya dapat diterangkan menjadi lima, yaitu lembaga pendidikan, lembaga dakwah, lembaga keagamaan, lembaga kemasyarakatan dan juga lembaga perjuangan.<sup>18</sup>

#### 1) Lembaga Pendidikan

Pondok pesantren tidak ubahnya sebuah sekolah sebagaimana sekolah-sekolah yang lain, karena di dalamnya terjadi proses kegiatan belajar mengajar. Ada pengajaran dan ada yang diberi pengajaran, ada guru dan ada murid, serta ada materi yang akan disampaikan.

Sebagai lembaga pendidikan, pesantren berusaha memberantas kebodohan, dengan jalan menampung anak-anak yang tidak masuk sekolah (pendidikan formal) dikarenakan kurangnya biaya untuk melanjutkan sekolah, atau pun sikap orang tua yang belum mempunyai kesadaran akan arti pentingnya pendidikan bagi anak. Maka melalui pendidikan tradisional di pesantren setidaknya akan memperoleh dasar pendidikan yang bermanfaat untuk menghadapi persoalan hidup di masyarakat.

#### 2) Lembaga Dakwah

Sebagai lembaga *amar ma'ruf nahi mungkar*, pondok pesantren mempunyai tugas yang cukup serius, yaitu secara partisipatif menjadi lembaga dakwah. Hal ini dapat dilihat dari adanya kegiatan-kegiatan seperti pengajian umum murni, pengajian

---

<sup>18</sup> Manfred Oepen dan Wolfgang Karcher, *op.cit.*, hlm. 88.



hari-hari besar Islam, dan sebagainya yang tidak hanya diikuti oleh para santri saja akan tetapi juga melibatkan masyarakat di sekeliling pondok pesantren tersebut.

Bahkan yang lebih penting, dakwah secara kelembagaan yang dilakukan oleh pesantren adalah *dakwah bilhal* (aktual) yaitu dengan terlibatnya pondok pesantren secara langsung dengan obyek dakwah (masyarakat luas) melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat sosial keagamaan.

### 3) Lembaga Keagamaan

Pondok pesantren identik dengan agama Islam, hal ini disebabkan pondok pesantren mempunyai motif, tujuan serta usaha yang bersumber pada agama Islam. Segala kegiatan, baik yang dilaksanakan di dalam pondok pesantren maupun di luar, tidak lepas dari kerangka ajaran Islam. Pondok pesantren dipandang sebagai pusat kegiatan yang bernafaskan agama Islam, sehingga orang tua yang mengirimkan anak-anaknya ke pondok pesantren dengan harapan dapat menguasai agama Islam.

### 4) Lembaga Kemasyarakatan

Fungsi pondok pesantren sebagai lembaga kemasyarakatan tidak lepas dari keberadaan pondok pesantren itu berdiri. Artinya bahwa pondok pesantren tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat desa, di mana para santrinya adalah kebanyakan dari masyarakat desa di sekelilingnya. Dengan demikian dapat dikatakan

pondok pesantren berdiri dan hidup atas pembiayaan masyarakat desa. Keadaan ini pula yang menyebabkan kedekatan hubungan antara pondok pesantren dengan masyarakat desa, sehingga kyai dan pengurus pondok pesantren ini mengetahui betul tentang kondisi dan permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat desa.

Berangkat dari sinilah pondok pesantren bergerak untuk membantu masyarakat desa dengan kegiatan-kegiatan yang bersifat sosial, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Di samping itu, pondok pesantren juga bekerja sama dengan lembaga-lembaga swadaya masyarakat dalam pengembangan masyarakat desa. Semua itu sebagai wujud kepedulian pondok pesantren terhadap peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat desa.

##### 5) Lembaga Perjuangan

Sejarah telah mencatat bahwa perjuangan bangsa Indonesia dalam merebut kemerdekaan ditemui nama-nama pahlawan dengan gelar kyai. Ini menunjukkan bahwa sejak jaman dulu pondok pesantren telah ikut berjuang untuk bangsa dan negara. Dan ini tidak berarti bahwa semenjak bangsa Indonesia merdeka perjuangan pondok pesantren juga ikut terhenti. Bahkan sebaliknya pondok pesantren tetap memperjuangkan bangsa terutama masyarakat desa yang lemah, baik lemah ekonominya, lemah pendidikannya, lemah

moralnya dan sebagainya dengan berbagai kegiatan-kegiatan sebagai alat perjuangannya.

### 3. Penyiaran Agama Islam

#### a. Pengertian Penyiaran Agama Islam

Penyiaran agama Islam menurut W.J.S. Poerwodarminto adalah menyebarkan atau mempropagandakan.<sup>19</sup> Sedangkan menurut pendapat Toha Yahya Omar M.A. dalam bukunya *Ilmu Dakwah* memberikan definisi bahwa penyiaran adalah salah satu bagian dari dakwah atau salah satu cara pelaksanaannya, tetapi penyiaran dapat digunakan untuk penjelasan yang sudah ada pokok-pokok persoalannya dan bisa digunakan tanpa penjelasan.<sup>20</sup>

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa penyiaran itu merupakan bagian dari dakwah. Dakwah adalah ajakan, seruan, panggilan, undangan, hal ini mengandung arti yang umum yaitu bisa digunakan untuk maksud-maksud baik atau maksud buruk, dengan demikian penyiaran sudah mengarah pada teknis pelaksanaannya.

Islam merupakan salah satu nama di antara nama-nama agama yang ada di Indonesia. Kata “Islam” itu sendiri menurut etimologi adalah berasal dari bahasa Arab yang diambil dari kata “salama” yang berarti selamat sejahtera, dari asal kata itulah dibentuk kata “Islam”

---

<sup>19</sup> W.J.S. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: PN. Balai Pustaka 1984), hlm. 940.

<sup>20</sup> Prof. Toha Yahya Omar, MA, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Wijaya, 1983), hlm .1.

yang artinya memelihara dalam keadaan selamat sejahtera.<sup>21</sup> Sedangkan menurut Hasbi ash-Shiddieqy, Islam, tunduk, patuh, taat diri kepada Allah dengan disertai amal terkecuali jika timbul suatu sebab, seperti tekanan nafsu, tekanan amarah atau pentakwilan.<sup>22</sup>

Islam itu sendiri adalah agama risalah dan dakwah.<sup>23</sup> Rasulullah SAW. diutus untuk seluruh umat manusia.

وما أرسلناك إلا كافة للناس بشيرا ونذيرا ولكن أكثر الناس لا يعلمون (السياء: ٢٨)

*“Dan tidaklah kami mengutus engkau melainkan (menjadi rasul) untuk membawa berita gembira dan peringatan kepada seluruh umat manusia, akan tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui” (as-Saba: 28).*<sup>24</sup>

Demikian tugas, yakni risalah yang dipikulkan kepada Rasulullah Muhammad SAW. Isi risalah adalah berita gembira dan peringatan, alamat risalah adalah seluruh umat manusia. Kepada umat manusia disampaikan berita yang menggambarkan nilai-nilai kejadiannya dan martabatnya di antara seluruh makhluk yang diciptakan Tuhan.

Penyiaran yang merupakan salah satu bagian dari dakwah bertujuan kepada sebuah perubahan. Dan dakwah sebagai agen perubahan, perbaikan dan pembaharuan manusia adalah mutlak

<sup>21</sup> H.M.S Projodikoro, *Pengantar Agama Islam* (Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1981), hlm .56.

<sup>22</sup> Mohammad Hasbi ash-Siddieqy, *Hakekat Islam dan Unsur-unsur Agama* (Menara Kudus, 1982).

<sup>23</sup> M. Natsir, “Fiqhud Dakwah”, dalam *Majalah Islam Kiblat*, hlm. 2.

<sup>24</sup> Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahan* (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci AlQuran, 1984).

diperlukan. Sebagai agen, maka dakwah benar-benar merupakan investasi dalam diri manusia. Disebut investasi di sini, karena hasilnya tidak seketika dapat dipetik, namun diperlukan waktu cukup lama dalam memetik buah hasilnya, jauh di kemudian hari setelah manusia akseptornya memahamkan benar-benar kualitas yang diterimanya, kemudian mengadakan perubahan dalam dirinya, yang dipancarkan dalam akseptasi pikiran, mental, fisik, dan tingkah lakunya sehari-hari.<sup>25</sup>

Perubahan adalah inti kemajuan manusia sepanjang jaman yang mampu mengembangkan budaya dan kemanusiaan. Ruang gerak dakwah sebagai, agen perubahan, perbaikan, dan pembaharuan itu cukup luas, yakni ruang antara keadaan yang dimiliki masyarakat manusia sebagai obyeknya, dengan keadaan yang dicita-citakan dakwah di kemudian hari.

Karena dakwah mempunyai tujuan merubah, memperbaharui dan memperbaiki obyeknya, maka kesadaran manusia menjadi sasaran utama, sehingga kesadaran manusia tersebut akan menganut tuntunan dengan baik dan sukarela, setia, cermat, teratur, bahkan di kemudian hari menjadi *way of life*-nya.<sup>26</sup> Selain itu, dakwah akan sekaligus menjadi sumber informasi, petunjuk tentang ketentuan cara hidup, berpikir dan berbuat dengan cara melewati sistem sosial yang

---

<sup>25</sup> M. Syafaat Habib, *Buku Pedoman Dakwah* (Jakarta: Wijaya, 1982), hlm. 53.

<sup>26</sup> *Ibid.*, hlm. 54.

ditawarkan dakwah ini. Hal ini akan membentuk pengetahuan, opini serta sikap dalam diri manusia.

Proses inilah yang dituju dakwah, suatu proses perubahan, perbaikan, dan pembaharuan manusia sesuai dengan *design* yang ditawarkan dakwah. Dakwah sekaligus akan mengintensifkan sistem sosial yang ada, yang telah sesuai dengan garis-garis dakwah (materi dakwah). Dengan demikian dakwah hanya akan berubah memperbaiki, dan memperbaharui tata cara hidup yang belum sesuai dengan materi yang dikehendaki dakwah itu sendiri, dalam hal ini sudah tentu garis seluruh ajaran agama Islam

Dari uraian di atas, dapatlah kiranya diambil pengertian bahwa penyiaran agama Islam adalah salah satu dari bentuk dakwah, dalam menyampaikan konsepsi Islam kepada seluruh umat manusia dengan segala dimensi peri-kehidupan manusia dan berbagai media serta cara-cara yang diperbolehkan atau tidak menimbulkan keresahan bagi agama lain atau dengan kata lain, penyiaran agama Islam adalah salah satu aktivitas menyampaikan, menyebarluaskan atau memberitahukan kepada masyarakat luas (umum) tentang petunjuk-petunjuk yang datang dari Allah SWT. untuk umat manusia dan seimbang hidupnya sehingga tercapai hidup bahagia, baik di dunia dan akherat.

#### b. Dasar Penyiaran Agama Islam

Pada hakekatnya penyiaran agama Islam (dakwah) adalah merupakan risalah bagi setiap mukmin. Karena risalah yang dibawa

oleh Nabi SAW. masih terus berlaku dan menuntut tanggung jawab dalam pelaksanaannya. Berdasarkan Surat Ali Imran Ayat 104:

ولتكن منكم أمة يدعون إلى الخير ويأمرون بالمعروف وينهون  
عن المنكر وأولئك هم المفلحون (آل عمران: ١٠٤)

*“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada yang makruf dan mencegah dari yang munkar, dan merekalah orang-orang yang beruntung”.*<sup>27</sup>

Islam adalah satu-satunya agama yang benar. Oleh karena itu, ajaran Islam harus disebarluaskan ke seluruh penjuru dunia, sebab Islam sendiri diturunkan untuk manusia seluruh alam.

Selain itu, ajaran Islam mengandung petunjuk dan rahmat, sebagai tuntunan yang harus ditunjukkan kepada seluruh manusia dan telah menjadi kewajiban bagi penganutnya untuk menyampaikan kepada yang lain, sesuai dengan kadar kemampuan yang dimilikinya. Hal ini sesuai dengan sabda Nabi SAW.:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
Widyakarya  
بلغوا عني ولو آية (رواه البخاري)

“Sampaikanlah apa (yang kamu terima) dariku walaupun satu ayat”  
(H.R. Bukhari).<sup>28</sup>

Berdasarkan ayat dan hadits di atas, para Muslimin sejak dahulu telah sepakat bahwa penyiaran agama Islam (dakwah) wajib

<sup>27</sup> Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahan* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah al-Qur'an, 1984), hlm. 93.

<sup>28</sup> M. Natsir, *Fiqih Dakwah* (Solo: Ramadhani, 1991), hlr.: 109.

diadakan.<sup>29</sup> Hanya saja dalam hal ini ada sedikit perbedaan pendapat di kalangan ulama Islam, apakah penyiaran agama Islam itu hukumnya fardhu kifayah atau fardhu 'ain. Jumhur ulama dan mufassis mengatakan bahwa mengadakan penyiaran agama Islam (dakwah) adalah fardhu kifayah. Meskipun dalam hal ini ada sedikit perbedaan, namun mereka tidak berlainan pendapat bahwa penyiaran agama Islam itu wajib dan mesti diadakan.

### c. Tujuan Penyiaran Agama Islam

Penyiaran agama Islam adalah merupakan sesuatu yang tidak lepas dari diri manusia. Karena tujuan penyiaran agama Islam adalah selaras dengan tujuan hidup manusia, yakni tercapainya kesejahteraan dan kebahagiaan hidup umat manusia di dunia dan di akhirat yang diridhai Allah SWT.

H.M. Arifin, M.Ed., dalam bukunya *Psikologi Dakwah*, mengatakan:

“Adapun tujuan program kegiatan dakwah dan penerangan agama tidak lain adalah untuk menumbuhkan kesadaran, pengertian, penghayatan dan pengamalan ajaran agama yang dibawa oleh aparat dakwah”.<sup>30</sup>

Senada dengan hal di atas, A. Mukti Ali menerangkan bahwa tujuan penyiaran agama Islam adalah untuk mewujudkan orang/-masyarakat yang beriman kepada Allah SWT., jiwa yang bersih yang

<sup>29</sup> HSM. Nazarudin Latif, *Teori dan Praktek Dakwah Islamiyah* (Jakarta: Multiyasa, 1970), hlm . 70.

<sup>30</sup> H.M. Arifin M.ed., *op. cit.*, hlm . 4.



diikuti oleh perbuatan-perbuatan yang sesuai dengan batinnya, mengganggu Allah SWT. melalui perbuatan baik dari kepentingan umat manusia demi berbakti kepada Allah SWT.<sup>31</sup>

Dari beberapa pernyataan di atas, maka pada kekekatnya tujuan dari penyiaran agama Islam adalah menjadikan manusia yang utuh yaitu sehat jasmani dan rohani baik perorangan maupun kelompok, sehingga tercapailah cita-cita yang diinginkan, yaitu memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akherat.

d. Unsur-unsur Penyiaran Agama Islam

1) Subyek Penyiaran Agama Islam

Bahwa tujuan dakwah adalah untuk memperbaiki masyarakat adalah sudah jelas. Bahkan dakwah ingin agar ajaran Islam secara menyeluruh meresapi kehidupan manusia menjadi anutan dalam hidupnya. Pendeknya agar dakwah dipergunakan dalam tata kehidupan kemanusiaan. Dakwah bukanlah ajaran yang mati, akan tetapi sesuatu yang berguna untuk hidup, bahkan nantinya hidup ini akan menjadi gersang tanpa isian dakwah. Problema kehidupan manusia cukup banyak, dan ini harus dipecahkan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, dengan tatanan ekonomi-budaya dan politik mereka. Namun satu hal yang tidak mungkin dilupakan oleh manusia adalah tatanan yang paling mendasar dalam kehidupannya

---

<sup>31</sup> A. Mukti Ali, *Faktor-faktor Penyiaran Islam* (Yogyakarta: Yayasan Nida, 1976), hlm. 11.

ialah datang dari Allah *Rabbul 'Alamin* yang akan diketemukannya lewat media dakwah.

Karena dakwah untuk kepentingan dan kehidupan manusia yang aneka rupa, maka dakwah mempunyai arena yang sangat luas, yakni seluas “aneka rupa dan kepentingan” kehidupan manusia itu pula. Bila dalam dunia modern, terutama dalam dunia bisnis, manusia memerlukan konsultan, maka sesungguhnya para dai adalah konsultan agama, yang harus mampu memecahkan semua persoalan manusia sesuai dengan tatanan yang telah dicanangkan oleh Allah SWT. bagi umat manusia.

Dakwah yang berisi ajaran agama Islam, melalui dai tidak akan berarti apa-apa, apabila tidak dilaksanakan dalam kehidupan manusia, dakwah akan mati, bahkan tidak ada. Justru dakwah mengandung arti “aktif” dan “kreatif” untuk diamalkan dalam masyarakat atau memasyarakat. Tugas ini dipikul oleh para pelaksana dakwah sendiri, dan sudah tentu dengan dukungan masyarakat ramai yang telah terhibau oleh kebaikan dan kesempurnaan isi dakwah, yang akhirnya mereka mau menerima, melembaga dalam budaya masyarakat umum.

Jadi, yang dimaksud di sini dengan subyek penyiaran agama Islam adalah tiap-tiap pribadi yang mengetahui, baik pengetahuannya sedikit apalagi banyak kepada orang lain atau masyarakat luas yang belum mengetahuinya.

## 2) Obyek Penyiaran Agama Islam

Yang dimaksud dengan obyek penyiaran agama Islam adalah segenap manusia baik yang telah menerima Islam sebagai agamanya, maupun mereka yang belum menerima Islam agamanya. Dengan demikian keseluruhan manusia merupakan target yang hendak dituju dalam pelaksanaan syiar Islam.

Seorang dai harus menyadari bahwa yang diajak ke dalam Islam bukan saja sebagian manusia atau manusia tertentu, melainkan semua manusia termasuk jin.<sup>32</sup> Berdakwah bukan untuk waktu sementara, tapi sepanjang zaman hingga datangnya kiamat. Selain itu berdakwah tidak membedakan jenis kelamin, stratifikasi sosial, etnis, waktu dan tempat tertentu.

Seorang dai perlu menyadari hak-hak penerima dakwah. Hak mereka antara lain diberitahu, jadi seorang yang berdakwah bukan berarti duduk dalam rumahnya dan menunggu orang datang menemuinya. Bukankah Nabi SAW. sering datang menemui orang banyak dan berdakwah kepada mereka. Beliau pergi ke kabilah-kabilah dan baru setelah itu mengundang mereka untuk datang.

Seorang dai harus mengetahui keberagaman audiennya. Dari sudut ideologi, mereka ada yang atheis, musyrik, Yahudi, Nasrani, dan munafik. Ada pula yang Muslim tapi masih melakukan maksiat. Mereka juga berbeda dari segi intelektualitas, status sosial,

---

<sup>32</sup> Said bin Ali al-Qahthani, *Dakwah Islam Dakwah Bijak* (Jakarta: Gema Insani Press, t.t.), hlm. 100.

kesehatan, pendidikan, ada yang buta huruf, ada yang kaya, ada yang miskin, ada yang sehat, ada yang sakit, ada yang Arab dan ada yang non-Arab.

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa kepada seluruh umat manusia Nabi diutus untuk menyampaikan ajaran agama Islam. Sementara itu bagi mereka yang mengadakan syiar, agama Islam merupakan pewaris para nabi.

### 3) Materi Penyiaran Agama Islam

Secara umum, materi penyiaran agama Islam adalah pokok-pokok ajaran Islam yang bersumber pada al-Qur'an dan al-Hadits, karena kedua sumber tersebut merupakan pedoman hidup yang harus ditaati dan dipatuhi serta diamalkan umat manusia dalam menuju keselamatan dunia dan akhirat.<sup>33</sup>

Kemudian ditinjau dari masalahnya, materi penyiaran agama Islam dapat diklasifikasikan menjadi tiga masalah pokok, yaitu:

- a). Masalah keimanan (akidah)
- b). Masalah keislaman (syari'ah)
- c). Masalah budi pekerti (akhlak)

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa materi agama Islam adalah keseluruhan ajaran agama Islam yang bersumber pada al-Qur'an dan al-Hadits yang mengatur segala aspek kehidupan manusia untuk mencapai bahagia dan sejahtera dunia dan akherat.

---

<sup>33</sup> Slamet Muhaimin Abda, *Prinsip-prinsip Metodologi Pemahaman* (Surabaya : al-Ikhlis, 1994), hlm. 45.

#### 4) Metode

Metode penyiaran agama Islam adalah suatu cara atau jalan yang ditempuh untuk menyampaikan dan menyebarkan agama Islam sehingga dapat mencapai tujuan dengan efektif dan efisien. Metode penyiaran agama Islam sebagaimana disebutkan dalam al-Qur'an yakni:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ  
(النحل: ١٢٥)

*"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan berbantahlah dengan cara yang baik pula. Sesungguhnya Tuhanmu, Dia lebih mengetahui dengan orang yang sesat dari jalannya dan Dia lebih mengetahui dengan orang yang mendapat petunjuk" (an-Nahl: 125).<sup>34</sup>*

Ayat di atas mengandung prinsip-prinsip penggunaan metode penyiaran agama Islam, yaitu dengan hikmah dan pelajaran atau nasehat yang baik. Kemudian apabila kedua metode itu tidak memungkinkan, maka alternatif yang terakhir adalah dengan berbantah atau berdebat dengan cara yang baik pula.

#### 5) Sarana dan Media

Sarana atau media penyiaran agama Islam adalah seperangkat (alat) yang diusahakan untuk menyampaikan atau menyebarkan pesan-pesan ajaran agama Islam kepada masyarakat (*audience*) agar

<sup>34</sup> Depag RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 421.

lebih efektif. Pada dasarnya media penyiaran agama meliputi: media lisan, media tulisan, media lukisan, dan media audio visual.

- a). Media lisan: ceramah, diskusi, musyawarah, dan sebagainya.
- b). Media tulisan: buku, majalah, surat kabar, bulletin, spanduk dan sebagainya.
- c). Lukisan dan semacamnya, seperti: foto dan film.
- d). Audio visual yaitu cara penyampaian yang melibatkan penglihatan dan pendengaran sekaligus, seperti: sandiwara, wayang, ketoprak, televisi dan sebagainya

#### **4. Tinjauan tentang Bentuk-bentuk Penyiaran**

Di sepanjang sejarah perkembangan agama-agama besar mulai sejak pemunculannya dalam periode pertama yang langsung di bawah pimpinan pendirinya atau Nabi-Nabi-Nya, terlihat adanya sistem dan bentuk penyebaran/penyiaran yang mengikuti kekhususan gaya kepemimpinan pendirinya masing-masing. Di samping itu pengaruh situasi dan kondisi lingkungan masyarakat yang menjadi sasaran (audience) penyiaran agama berpengaruh pula kepada sistem dan bentuk-bentuk yang diambil. Faktor-faktor internal dari dalam itu ajaran agama itu sendiri juga menjadikan sistem dan bentuk yang diambil dalam penyiaran agama tersebut terbuka (open system) atau tertutup (closed System). Bilamana yang diambil itu sistem terbuka, maka sistem penyiarannya selalu adaptif dan lentur terhadap sasaran yang digarap. Namun apabila menganambil sistem tertutup,

maka ia akan lebih membatasi keterbukaan terhadap pengaruh dari lingkungan luar (masyarakat).<sup>36</sup>

Sebagai agama universal, Islam berkembang secara bertahap melalui pelbagai sistem, bentuk dan jalur lapangan hidup manusia. Misalnya, politik, ekonomi, sosial dan kebudayaan. Namun yang paling menonjol adalah melalui jalur sosial-budaya terutama nampak jelas dalam sejarah dakwah islamiyah di kepulauan Nusantara kita. Islam tersebar di Indonesia berjalan secara “penetrasi Pasific” (secara damai) yang bercirikan kultural. Dalam hal ini para Wali songo telah mempraktekkan cara-cara demikian sehingga benturan-benturan antara nilai-nilai Islam dengan nilai-nilai lama yang telah berkembang sebelumnya dapat dihindari. Masing-masing berperan (interplay) atau interaksi (saling mempengaruhi) antara nilai lama dan baru berjalan secara serasi yang dapat berehir dengan kemantapan nilai Islam yang lebih menonjol di banyak lapisan masyarakat di negeri kita.

Sistem dan bentuk dakwah melalui pendekatan-pendekatan kultural dan psikologis serta sosial-kemasyarakatan (menggalang rasa kebersamaan/ukhuwah Islamiyah) dalam bentuk seperti lembaga pendidikan atau pengajian /kuliah umum, khutbah Jum’at, kepramukaan, rumah sakit (pengobatan), koerasi, organisasi politik dan sebagainya, secara simultan merupakan perangkat-perangkat yang menarik simpati

---

<sup>36</sup> Prof. H.M. Arifin, M.ED, *Meningkap Metode-metode Penyebaran Agama Di Indonesia*. Jakarta, PT Golden Terayon Press, 1990, ...hal 8

masyarakat. Namun hasil-hasilnya tidak dapat diukur dengan segera, karena harus berjalan lama dan di sana sini sudah barang tentu mendapatkan hambatan-hambatan dari faktor “kesing-demands” (tuntutan hidup yang mekin meningkat).

Bentuk-bentuk penyiaran Islam yang mula-mula hanya kebijaksanaan dan sikap pribadi para da'i kemudian berkembang antara lain melalui seni budaya (gamelan), rebana, wayang kulit yang sederhana yang akhirnya melalui sarana dan bentuk yang lebih moderen misalnya TV, radio, film dan sebagainya.

Bentuk –bentuk penyiaran Islam yang tradisional melalui sistem kelembagaan pendidikan seperti pondok pesantren, madrasah telah diusahakan peningkatanya dalam hal metode dan materinya, sehingga nampak jelas unsur-unsur modernisasi dalam proses kependidikan dan menajemen semakin sejalan dengan tuntua kehidupan moderen, meskipun pengaruh tradisionalisme masih nampak jelas, baik sebagai lembaga pengkaderan maupun penyiaran agama,pondok pesantren dan madrasah tergolong lembaga-lembaga yang berjasa besar dalam penyiaran agana Islam di tanah air sejak zaman kolonial Belanda dahulu. Wadahnya tetap dipertahankan, karena mengandung sistem yang sesuai dengan struktur kehidupan masyarakat di pedesaan, akan tetapi proses dan cara pengelolaanya dengan kepentingan pembangunan masyarakat di pedesaan.



## G. Metode Penelitian

### 1. Penentuan Subyek dan Obyek Penelitian

#### a. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah keseluruhan sumber informasi yang dapat memberikan data sesuai dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitiannya adalah tokoh agama Islam yang terdiri dari kyai dan para ustadz/ustadzah yang ada dalam lingkungan Pondok Pesantren Nurussalam Desa Sidogede Kecamatan Belitang Kabupaten Ogan Komering Ulu Sumatera Selatan. Subyek penelitian kedua adalah para anak didik atau santri yang tengah menempuh study/pendidikan di Pondok Pesantren Nurussalam. Dan subyek penelitian yang ketiga adalah tokoh masyarakat, yaitu orang-orang yang berpengaruh dalam kehidupan sosial kemasyarakatan di Desa Sidogede Kecamatan Belitang Kabupaten Ogan Komering Ulu Sumatera Selatan.

#### b. Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini permasalahan adalah semua bentuk-bentuk kegiatan penyiaran agama Islam yang dilakukan Pondok Pesantren Nurussalam di masyarakat Desa Sidogede Kecamatan Belitang Kabupaten Ogan Komering Ulu Sumatera Selatan.

## 2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### a. Metode Interview

Metode interview adalah pengumpulan data yang digunakan dengan tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian.<sup>35</sup> Metode interview ini dipergunakan sebagai metode primer, sebab metode ini terbanyak digunakan dalam rangkaian pelaksanaan penelitian sebagai alat data informatif. Adapun tehniknya yaitu interview bebas terpimpin, maksudnya penulis mengajukan pertanyaan, informan menjawab dengan bebas terbuka. Hal ini memang sesuai dengan karakteristik wawancara terbuka karena hendak mengungkap permasalahan secara detail.

### b. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data melalui jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai fenomena yang diselidiki.<sup>36</sup> Metode ini digunakan untuk mengadakan pengamatan langsung terhadap bentuk-bentuk penyiaran agama Islam yang dilakukan Pondok Pesantren Nurussalam di masyarakat Desa Sidogede.

---

<sup>35</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II* (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), hlm. 193.

<sup>36</sup> *Ibid.*, hlm 136.

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi non-partisan, yaitu peneliti tidak ikut ambil bagian dalam kegiatan penyiaran agama Islam yang dilakukan oleh subyek penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga obyektivitas dari data yang peneliti kumpulkan.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mengumpulkan bahan-bahan dokumen atau arsip-arsip yang berkaitan dengan permasalahan penelitian, misalnya letak geografis lokasi penelitian, monografi kependudukan, daftar para santri dan sebagainya. Metode ini dipergunakan untuk menyatukan hasil pengamatan dengan wawancara. Di samping itu, metode ini dapat dipergunakan untuk mengumpulkan data mengenai laporan-laporan penyiaran agama Islam.

### 3. Metode Analisis Data

Analisa data bertujuan untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.<sup>37</sup> Setelah data terkumpul melalui beberapa metode yang digunakan, kemudian diklasifikasikan dan selanjutnya dianalisa. Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa deskriptif kualitatif, yakni memaparkan dan melaporkan apa adanya serta mengambil kesimpulan secara logis.

---

<sup>37</sup> Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi (ed), *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: LP3ES), 1989), hlm. 236.

Dalam penelitian ini, data-data yang telah terkumpul mengenai kegiatan penyiaran agama Islam dilihat dari bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan Pondok Pesantren Nurussalam di masyarakat Desa Sidogede Kecamatan Belitang Kabupaten Ogan Komering Ulu Sumatera Selatan.

Masing-masing kegiatan dari ketiga kegiatan tersebut diuraikan secara deskriptif mengenai apa dan bagaimana kegiatan tersebut dirancang dan dilaksanakan berdasarkan data-data yang terkait, di samping memberikan uraian deskriptif dijelaskan pula aspek sebab dan hubungan antar kegiatan untuk melihat kegiatan tersebut sebagai aktivitas dakwah.

#### 4. Metode Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam metode keabsahan data ini, teknik pemeriksaan keabsahan data yang penulis gunakan adalah teknik *tringulasi* yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.

Tringulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah penggunaan sumber untuk membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi, hal ini dipakai dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, serta

membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang, dan membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.<sup>38</sup>



---

<sup>38</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1988), hlm. 178.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## BAB IV

### KESIMPULAN DAN PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Dari judul skripsi "Peranan Pondok Pesantren Nurussalam Terhadap Penyiaran Agama Islam Di Masyarakat Desa Sidogede Kecamatan Belitang Ogan Komering Ulu Sumatra Selatan" yang telah penulis jabarkan secara panjang lebar dalam beberapa bab terdahulu dapat ditarik kesimpulan bahwa secara keseluruhan peranan Pondok Pesantren Nurussalam dalam penyiaran agama Islam di masyarakat desa Sidogede dapat dikategorikan menjadi beberapa kelompok sebagai berikut :

1. Peranan Pondok Pesantren Nurussalam melalui kerjasama dengan masyarakat desa
2. Peranan Pondok Pesantren Nurussalam dengan mengembangkan kesadaran lingkungan
3. Pondok pesantren Nurussalam yang berlokasi di desa Sidogede kecamatan Belitang kabupaten Ogan Komering Ulu Sumatra Selatan telah berperan secara nyata dalam kegiatan-kegiatan dakwah yang ditujukan kepada masyarakat dalam upaya dan usahanya untuk mengembangkan syiar agama Islam meliputi kegiatan-kegiatan :
  - a. Yayasan yang membidangi dan mengelola pendidikan.

Adapun jenjang pendidikan yang dikelola oleh yayasan islam dan sosial Nurussalam meliputi :



- Madrasah Ibtidaiyah Nurussalam
- Madrasah Tsanawiyah Nurussalam
- Madrasah Aliyah Nurussalam

b. Pengajian Rutin

Pengajian rutin yang dilakukan pesantren Nurussalam terdiri dari dua kategori yaitu pengajian santri dan pengajian umum. Pengajian santri adalah pengajian yang khusus diikuti oleh para santri di lingkungan pondok pesantren Nurussalam. Sedangkan pengajian umum adalah pengajian yang dikelola oleh pondok pesantren Nurussalam yang pesertanya terdiri dari masyarakat umum seperti, pengajian bapak-bapak dan pengajian ibu-ibu.

c. Peringatan Hari-Hari Besar Islam

Kegiatan yang dilakukan pondok pesantren Nurussalam dalam rangka peringatan hari-hari besar Islam adalah :

- Pengajian Akbar
- Perlombaan keagamaan

d. Badan Zakat

e. Pengiriman santri-santri ke desa-desa sekitar pondok pesantren

Nurussalam. Kegiatan ini terbagi dalam dua jenis :

- Pengiriman santri secara kelompok atau kolektif
- Pengiriman santri secara perseorangan.

4. Peranan yang dilakukan pesantren Nurussalam melalui kegiatan-kegiatannya terhadap penyiaran agama Islam dapat dikategorikan menjadi dua kelompok yaitu :

a. Peranan pondok pesantren Nurussalam melalui masyarakat desa.

Bentuk kegiatan yang masuk dalam kategori ini adalah :

- Yayasan Nurussalam
- Badan Amal Zakat Nurussalam

b. Peranan pondok pesantren Nurussalam dalam mengembangkan kesadaran lingkungan.

Kegiatan-kegiatan yang termasuk dalam kegiatan ini adalah pengajian rutin, peringatan hari-hari besar Islam dan pengiriman santri ke desa-desa sekitar pondok pesantren Nurussalam.

## **B. SARAN-SARAN**

Menyikapi beberapa kesimpulan yang tertuang di atas, ada beberapa hal yang perlu penulis kemukakan sebagai saran-saran untuk kemajuan dan pengembangan kegiatan dakwah dalam upaya penyiaran agama Islam yang dilakukan oleh pondok pesantren Nurussalam di desa Sidogede untuk masa yang akan datang. Saran-saran tersebut antara lain :

1. Kepada pondok pesantren Nurussalam, agar lebih meningkatkan pelaksanaan dakwahnya demi terwujudnya masyarakat yang adil dan makmur berlandaskan nilai-nilai agama.

2. Penyampaian materi dalam kegiatan dakwah harus mempunyai daya rangsang tersendiri bagi masyarakat agar tak menjadi jenuh dalam mengikuti kegiatan tersebut
3. Kepada para ustadz yang belum aktif dalam kegiatan-kegiatan dakwah di masyarakat hendaknya untuk ikut dan aktif agar tercipta kerja sama dan koordinasi yang baik dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan di desa Sidogede.
4. Kepada aparat pemerintah desa Sidogede diharapkan lebih aktif lagi secara langsung dalam kegiatan-kegiatan dakwah atau kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh pondok pesantren Nurussalam.
5. Peran serta aparat pemerintah itu bisa dilakukan dalam bentuk memperhatikan berbagai sarana yang berhubungan dengan kegiatan dakwah, membantu memberikan masukan-masukan kepada pihak pondok pesantren demi kelancaran kegiatan tersebut, atau dengan cara memberikan kemudahan perizinan bagi penyelenggaraan kegiatan keagamaan.
6. Biaya dakwah ( termasuk di dalamnya biaya untuk menyelenggarakan kegiatan-kegiatan ) hendaknya jangan terlalu memberatkan kepada warga masyarakat itu sendiri. Tapi hendaknya pihak pondok pesantren dapat pula turut membantu dalam masalah tersebut dengan mencari alternatif penyandang dana yang lain.
7. Kepada masyarakat diharapkan dukungan dan partisipasinya secara kontinyu dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh pondok pesantren Nurussalam.

### C. PENUTUP

Alkhamdulillahirobil alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan taufiq, hidayah, inayah dan rahmatnya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini tak lepas dari berbagai kekurangan, meskipun penulis telah mengerahkan segala kemampuan dengan sebaik-baiknya untuk itu dengan rendah hati penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari para pembaca sehingga dapat memberikan perbaikan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya, dan amal baik kita mendapatkan ridho dan pahala dari Allah SWT. Amien.

\*\*\*\*\*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- Abda, Slamet Muhaimin, *Prinsip-Prinsip Metodologi Pemahaman*, Surabaya: al-Ikhlâs, 1994.
- Ali, A. Mukti, *Faktor-Faktor Pnyiaran Islam*, Yogyakarta: Yayasan Nida, 1976.
- Amin M., Mansyur, *Metode Daskwah Islam Dan Beberapa Keputusan Pemerintah Tentang Aktifitas Keagamaan*, Yogyakarta, Sumbangsih Offset, 1980
- Arifin, *Menyikap Metode-Metode Penyebaran Islam Di Indonesia*, penerbit PT. Goldun Terayon Press Jakarta. 1990.
- Berry, David, *Pokok-pokok Pemikiran Dalam Sosiologi*, disunting oleh Paulus Wirotomo, Jakarta: Rajawali, 1982.
- Departemen Agama RI, *al-Quran dan Terjemahan*, Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci al-Quran, 1984.
- Dhofier, Zamaksyari, *Tradis Pesantren*, Jakarta: LP3M, 1984.
- \_\_\_\_\_, *Tradisi Pesantren Studi Tenyang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta: LP3. 1982.
- Dirjen Bimas Islam Depag RI, *Seri Monografi Pondok Pesantren Dan Kesehatan Masyarakat*, thn 1983/ 1984.
- Djaelani, Abdul Qodir, *Peran Ulama dan Santri dalam Perjuangan Politik di Indonesia*, Surabaya: Bina Ilmu. 1994.
- Habib, M., Syafaat *Buku Pedoman Dakwah*, Jakarta: Wijaya, 1982.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research II*, Yogyakarta: Andi Offset, 2000.
- Latif, HSM. Nazarudin, *Teori dan Praktek Dakwah Islamiyah*, Jakarta: Multiyasa, 1970.
- Moieong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 1988.
- Natsir, M., "Fiqhul Dakwah", dalam *Majalah Islam Kiblat*.
- \_\_\_\_\_, *Fiqhul Dakwah*, Solo: Ramadani, 1991.
- Omar, Toha Yahya, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Wijaya, 1983.

- Poerwodamito, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1991.
- Projodikoro, H.M.S, *Pengantar Agama Islam*, Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1981.
- al-Qotani, Saad bin Ali, *Dakwah Islam Dakwah Bijak*, Jakarta: Gema Insani Press.
- ash-Shiddieqy, Mohammad Hasbi, *Hakekat Islam Dan Unsur-unsur Agama*, Menara Kudus, 1982.
- Sigarimbun, Masri dan Sofyan Effendi (ed), *Metode Penafsira: Survai*, Jakarta: LP3ES, 1989.
- Sitompul, Agus Salim, (ed), *Kode Etik Kerukunan Hidup Beragama*, Yogyakarta: LPPM, IAIN Suka, 1985.
- Soekanto, Soerjono, *Memperkenalkan Sosiologi*, Jakarta: CV. Rajawali, 1982.
- \_\_\_\_\_, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali, 1982.
- Solaeman, M. Munandar, *Ilmu Sosial Dasar, Teori Dan Knsep Ilmu Sosial*, Bandung: PT. Presco. 1991.
- Steenbrink, Karel A., *Pesantren, Madrasah, Sekolah*, Jakarta: LP3ES, 1986.
- Wahyu MS, *Wawasan Ilmu Sosial Dasar*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA